

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dideskripsikan, maka selanjutnya peneliti memberikan pembahasan dengan menyajikan paparan data hasil penelitian dan memadukan dengan kajian pustaka yang telah ada.

A. Mekanisme Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa

1. Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Ibadurrahman merupakan bagian dari rangkaian pembelajaran Al-Qur'an. Tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di SDIT Ibadurrahman sejalan dengan visi misi yang telah ditetapkan oleh sekolah. Tujuan diadakannya program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Ibadurrahman yaitu untuk mengenalkan Al-Qur'an kepada siswa dengan membiasakan siswa untuk dapat berinteraksi dengan Al-Qur'an melalui pembelajaran membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya sehingga siswa dapat mencintai Al-Qur'an. Program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Ibadurrahman direncanakan secara baik dengan menetapkan SOP (Standard Operating Procedure) persiapan pembelajaran Al-Qur'an yang harus dipenuhi sebelum melangsungkan pembelajaran Al-Qur'an. Perencanaan yang baik merupakan salah satu upaya untuk dapat mewujudkan pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan baik dan lancar.

Perencanaan perlu adanya sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan, hal ini ditujukan agar proses pembelajaran tersusun dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam sebuah satuan pendidikan.²³³ Tahfidz Al-Qur'an yang bertujuan untuk dapat mendekatkan peserta didik dengan Al-Qur'an sehingga dapat mencintai dan dapat membentuk karakter baik pada peserta didik.

Perencanaan program pendidikan memiliki dua fungsi utama yaitu untuk mencapai tujuan organisasi dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia perlu menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan dan untuk mencapai tujuan perlu menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien dan efektif.²³⁴

Perencanaan penting dilaksanakan karena dapat menjadi penentu dan memberi arah terhadap tujuan yang akan dicapai. Sehingga perencanaan yang tidak matang dapat menjadikan suatu pekerjaan menjadi berantakan dan tidak terarah, sebab perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan.²³⁵

Perencanaan yang baik memiliki ciri-ciri yaitu:²³⁶

- a. Didasarkan pada fakta dan data yang terpercaya dan akurat.
- b. Memerlukan pemikiran, imajinasi dan kesanggupan melihat kedepan (daya prediksi dan antisipasi yang baik).

²³³ Bararah, Efektifitas Perencanaan....., hlm. 132

²³⁴ Tuala, *Manajemen Peningkatan*....., hlm. 5-6

²³⁵ *Ibid*, hlm. 78-79

²³⁶ *Ibid*, hlm. 6

- c. Sanggup mengetahui kemungkinan-kemungkinan kesulitan yang akan terjadi dan mempersiapkan jalan keluarnya.
- d. Terdiri dari keputusan-keputusan yang diambil mendahului tindakannya.
- e. Terkait dengan unsur-unsur perubahan

Perencanaan program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Ibadurrahman direncanakan secara baik dengan menentukan metode yang digunakan sebagai cara dalam memberikan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an kepada secara baik dengan berpedoman pada sistem metode tersebut. Program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Ibadurrahman menggunakan metode wafa dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Metode merupakan cara untuk menyampaikan materi (bahan pelajaran) kepada siswa (anak-anak) untuk mencapai tujuan belajar mengajar.²³⁷ Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan sesuatu yang sangat penting, sebab dalam pengenalan huruf Al-Qur'an, cara membaca, dan tajwid sangat membutuhkan metode yang dijadikan pedoman dalam belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.²³⁸

Wafa adalah pembelajaran yang komprehensif dan mudah, dikenal dengan pembelajaran yang menyenangkan, bernada hijaz dan bergambar. Wafa berasal dari Yayasan Syafaatul Qur'an (YAQIN) yang didirikan oleh KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc dari. Wafa juga dikenal sebagai salah satu metode yang konsen dalam pembelajaran Al-Qur'an yang

²³⁷ Muhajir, *Materi dan Metode*....., hlm. 104

²³⁸ Ansari, *Pembelajaran Tahfidz*....., hlm. 182-183

integral. Siswa sejak dini tidak hanya diajarkan membaca Al-Qur'an, mengenal huruf, melafalkan, tetapi juga diberikan wawasan islami dalam bentuk ilustrasi cerita menarik sebagai dai penumbuhan akhlak mulia dalam pembelajaran Al-Qur'an.²³⁹ Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDIT Ibadurrahman menggunakan metode wafa dengan berpedoman terhadap tata cara dan sistem yang telah ditetapkan oleh wafa dengan tetap menyesuaikan kondisi yang dihadapi oleh sekolah. Dalam perencanaan tahfidz Al-Qur'an di SDIT Ibadurrahman terdapat program semester dan rencana pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an yang dibentuk oleh ustadzah sebagai acuan dalam menetapkan waktu dalam penyampaian materi untuk dapat sesuai dengan target dan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

SDIT Ibadurrahman menetapkan target yang harus dicapai oleh siswa dalam program tahfidz Al-Qur'an. Target yang ditetapkan oleh sekolah yaitu siswa lulus dengan menghafal Al-Qur'an 2 juz yang terdiri dari juz 30 dan 29. Penetapan target ini juga terdapat pengecualian bagi siswa yang tergolong kelompok khusus dengan menghafal 1 juz. Siswa yang tergolong kelompok khusus merupakan siswa yang tidak mendapat dukungan dari orang tuanya sama sekali dan siswa yang memiliki kemampuan rendah, sehingga sekolah memberikan kelonggaran hafalan bagi siswa tersebut.

²³⁹ Ansari, Pembelajaran Tahfidz, hlm. 183

Pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan baik dengan didukung tenaga pendidik yang berkualitas. Guru mempunyai tanggung jawab utama dalam menjalankan tugasnya yaitu mengajar yang merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat tergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.²⁴⁰

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Ibadurrahman didukung dengan para ustadzah tahfidz di SDIT Ibadurrahman yang merupakan ustadzah kelas dalam pembelajarannya. Dalam mengajarkan Al-Qur'an ustadzah diberikan pelatihan, pembinaan dan bimbingan sebagai bekal mengajar tahfidz Al-Qur'an secara baik. Pelatihan yang didapatkan oleh ustadzah merupakan sarana yang diberikan oleh lembaga yang menaungi metode wafa, sehingga ustadzah dipersiapkan secara baik dalam mempersiapkan pembelajaran Al-Qur'an. Dalam mengajarkan Al-Qur'an ustadzah memiliki sertifikat yang didapatkan melalui pelatihan dan sertifikat tersebut harus diperbarui setiap 5 tahun sebagai upaya dalam menjaga kualitas tenaga pendidik yang mumpuni.

2. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Ibadurrahman dilaksanakan dengan melakukan penyusunan waktu atau jadwal kegiatan pembelajaran. Tahfidz Al-Qur'an yang merupakan bagian dari rangkaian pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Ibadurrahman menjadikan waktu

²⁴⁰ Hawi, *Kompetensi Guru*....., hlm.42

pembelajaran disesuaikan dengan jadwal pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan pada hari Senin sampai Kamis pada jam pembelajaran terakhir dengan alokasi waktu 90 menit. Dalam prakteknya 90 menit pelaksanaan pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk melakukan seluruh rangkaian pembelajaran Al-Qur'an tersebut. Seperti halnya pada kelas 1, 2, dan 3 pelaksanaan tilawah dilakukan selama 60 menit dan tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan selama 30 menit. Adapun pada kelas 4, 5, dan 6 pelaksanaan dilakukan selama 30 menit dan tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan selama 60 menit. Namun pembelajaran juga dapat dilakukan dengan 45 menit tilawah dan 45 tahfidz Al-Qur'an, sehingga alokasi pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan secara fleksibel.

Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Ibadurrahman memiliki SOP pembelajaran Al-Qur'an yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. SOP pembelajaran ini merupakan ketentuan yang harus dipenuhi selama pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, seperti memasuki kelas dengan tepat waktu, menerapkan adab terhadap Al-Qur'an, tidak meninggalkan ruang belajar kecuali ada kepentingan yang tidak bisa ditunda, mengikuti arahan guru selama pembelajaran, dan melaksanakan atau mengumpulkan tugas yang diberikan dengan tepat waktu. Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an metode wafa merupakan metode yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-

Qur'an diterapkan dengan berpedoman kepada 5 P yaitu pembukaan, pengalaman, penanaman, penilaian, dan penutup. Dalam pelaksanaan metode wafa dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilakukan dengan cara pengenalan surat yang akan dihafal, penyampaian kisah, dan pelaksanaan hafalan dengan cara talaqqi.

Pelaksanaan yaitu suatu upaya untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²⁴¹ Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk dapat merealisasikan rancangan yang telah disusun dengan baik, sehingga pelaksanaan pembelajaran akan menunjukkan penerapan langkah-langkah metode dan strategi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.²⁴² Program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Ibadurrahman yang telah direncanakan secara baik dapat mempermudah dan mengoptimalkan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam mencapai tujuan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

3. Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an

Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an perlu adanya peninjauan terhadap program yang telah dilaksanakan. SDIT Ibadurrahman melakukan evaluasi program tahfidz Al-Qur'an dengan melakukan penyeteroran hafalan setiap hari. Evaluasi merupakan salah satu komponen yang penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Evaluasi yang diperoleh dapat

²⁴¹ Tuala, *Manajemen Peningkatan*....., hlm. 9

²⁴² Shobirin, *Pembelajaran Tahfidz*....., hlm. 23

menjadi umpan balik/*feedback* bagi guru untuk dapat menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.²⁴³ Evaluasi dalam dunia pendidikan diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian antara perencanaan program yang telah dibuat dengan implementasinya di lapangan. Hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam melakukan perbaikan, penambahan, maupun peningkatan dalam upaya pencapaian berbagai prestasi yang memungkinkan untuk diraih oleh sekolah atau madrasah.²⁴⁴

Setoran hafalan yang dilakukan siswa SDIT Ibadurrahman merupakan wujud dari evaluasi pelaksanaan hafalan yang mereka lakukan setiap harinya. Dalam melakukan setor hafalan siswa tidak melaksanakan setiap hari, melainkan siswa dapat menyetorkannya dalam satu kali seminggu, namun dalam setiap harinya siswa harus tetap menghafal. Setelah siswa menghafal satu surat penuh, maka siswa wajib menyetorkan ayat-ayat yang sudah dihafal dengan satu surat penuh. Kemudian dalam kegiatan tengah semester dan akhir semester siswa melakukan imtihan dengan menyetorkan hafalan yang sudah mereka dapat selama tiga bulan atau satu semester tersebut. Setelah siswa telah menyelesaikan target hafalannya, maka setiap satu juz siswa akan melaksanakan munaqasyah yang diujikan kepada tim wafa pusat. Sehingga setidaknya siswa akan melaksanakan dua kali munaqasyah yaitu pada munaqasyah juz 30 dan juz 29. Dalam melaksanakan munaqasyah siswa dapat melakukannya

²⁴³ Ansari, Pembelajaran Tahfidz, hlm. 189

²⁴⁴ Tuala, *Manajemen Peningkatan*....., hlm. 17-18

dengan dua cara yakni dengan satu kali duduk atau dengan sambung ayat. Bagi siswa yang mampu untuk menyetorkan hafalannya dengan satu kali duduk, maka dapat melakukan munaqasyah dengan satu kali dudukan saja. Namun terdapat opsi lain yang bisa dilakukan siswa dengan melakukan munaqasyah sambung ayat dengan syarat melakukan setoran hafalan seperempat-seperempat juz terlebih dahulu kepada ustadzah.

B. Aktivitas Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa

Dalam aktivitas pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan dengan beberapa tahapan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.²⁴⁵ Dalam suatu kegiatan belajar dapat terjadi pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam kombinasi dan penekanan yang bervariasi.²⁴⁶

Aktivitas pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan pada jam pembelajaran Al-Qur'an pada hari Senin sampai Kamis. Tahapan proses

²⁴⁵ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*....., hlm. 10

²⁴⁶ *Ibid*, hlm. 12

pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.²⁴⁷

1. Kegiatan Pembukaan Tahfidz Al-Qur'an

Pembukaan merupakan kegiatan awal yang dilakukan dalam aktivitas pembelajaran. Pembukaan dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an di SDIT Ibadurrahman diawali dengan ucapan salam yang dilakukan ustadzah dan dijawab oleh siswa. Dalam memulai kegiatan pembelajaran diawali dengan membaca doa sebelum belajar. Selanjutnya ustadzah akan senantiasa mengingatkan kepada siswa untuk dapat menjaga adab terhadap Al-Qur'an.

Kegiatan dalam membuka pelajaran merupakan perbuatan guru dalam menciptakan suasana mental dan menumbuhkan perhatian siswa untuk dapat terpusat kepada apa yang ingin dipelajari. Fungsi dari kegiatan pembukaan pembelajaran yaitu untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Dalam kegiatan pembukaan pembelajaran perlu untuk memperhatikan waktu dalam pelaksanaannya, karena waktu dalam kegiatan pembukaan pada umumnya dilakukan secara singkat. Sehingga dengan waktu yang singkat tersebut diharapkan guru dapat mewujudkan kondisi awal pembelajaran yang baik. Dengan

²⁴⁷ *Ibid*, hlm. 20

harapan aktivitas yang dilakukan pada kegiatan pembukaan pembelajaran dapat mendukung jalannya proses dan hasil pembelajaran.²⁴⁸

Tujuan kegiatan pembukaan dalam pembelajaran menurut Uzer Usman yaitu untuk menyiapkan mental siswa agar siswa dapat siap memasuki persoalan yang akan dipelajari dan dibicarakan. Kegiatan pembukaan pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan belajar mengajar untuk menciptakan kondisi awal bagi siswa agar mental dan perhatian siswa dapat terpusat pembelajaran yang akan dilakukan, sehingga dapat memberikan dampak yang positif terhadap kegiatan belajar nantinya.²⁴⁹

2. Kegiatan Inti Tahfidz Al-Qur'an

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan dengan menggunakan metode wafa. Metode wafa merupakan metode yang memadukan antara otak kiri berupa pengulangan yang bersifat jangka pendek dengan otak kanan yang mencakup kreativitas, imajinasi, gerak, emosi senang, dan lain-lain. otak kanan mempercepat penyerapan informasi baru dan menghasilkan ingatan jangka panjang.²⁵⁰ Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan dapat memudahkan siswa untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Dalam kegiatan inti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilakukan dengan murojaah, hafalan, dan setor hafalan. Kegiatan inti merupakan

²⁴⁸ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai.....*, hlm. 181-182

²⁴⁹ *Ibid*, hlm. 182

²⁵⁰ Ansari, *Pembelajaran Tahfidz.....*, hlm 184

proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.²⁵¹

Tujuan kegiatan inti pembelajaran yaitu merupakan kegiatan guru dalam menyampaikan isi materi pembelajaran dengan menggunakan strategi, metode, dan alat belajar untuk menunjang kegiatan belajar berjalan dengan baik, lancar, dan menarik perhatian siswa untuk dapat menciptakan interaksi dalam belajar.²⁵² Kegiatan inti pembelajaran memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran serta dalam membentuk kemampuan siswa yang telah ditetapkan. Desain atau rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru dapat mempengaruhi kegiatan inti pembelajaran. sebelum pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran, guru perlu untuk membentuk desain atau rencana pembelajaran secara sistematis yang memungkinkan dapat dilaksanakan dalam pembelajaran tersebut.²⁵³

Dalam melaksanakan murojaah dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an dilakukan secara bersama atau secara individu. Murajaah yang dilakukan bersama-sama merupakan hafalan yang sudah di hafalkan oleh seluruh siswa di kelas dan ketika melakukan murajaah bersama terdapat surat yang beberapa siswa belum hafal, maka siswa yang belum hafal

²⁵¹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*....., hlm. 21

²⁵² Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai*....., hlm. 192

²⁵³ *Ibid*, hlm. 192

tetap harus memperhatikan dengan menyimak temannya dan membetulkan bila teman mereka salah. Murajaah tahfidz Al-Qur'an merupakan suatu langkah dalam mengulang-ulang hafalannya kembali dan mengecek apa yang sudah dihafalkan sebelumnya supaya hafalan Al-Qur'an menjadi semakin kuat dan terjaga.²⁵⁴ Manfaat dalam murajaah tahfidz Al-Qur'an yaitu:²⁵⁵

a. Menguatkan hafalan Al-Qur'an

Menguatkan hafalan Al-Qur'an yaitu untuk menguatkan hafalan Al-Qur'an sendiri dalam ingatan manusia, karena semakin sering mengulang hafalan maka semakin kuat hafalan tersebut. Tanda semakin ringannya mengulang-ulang hafalan merupakan wujud kekuatan hafalan yang semakin meningkat.

b. Membiasakan lidah agar selalu basah dengan bacaan Al-Qur'an

Proses bagi lidah atau bibir dan telinga agar dapat terbiasa, sehingga dalam mengucapkan lafadz-lafadz Al-Qur'an dapat terbiasa dan apabila terlupa, maka seorang penghafal bisa menggunakan sistem reflek (langsung) yaitu dengan mengikuti bibir dan lisannya, sehingga hafalan dapat berjalan dengan lancar meskipun ingatan tidak fokus atau lupa.

c. Melatih keistiqamahan

Dalam tahfidz Al-Qur'an merupakan suatu latihan yang efektif dalam melatih keistiqamahan seseorang, yang mana tidak hanya

²⁵⁴ Abdulwaly, *Pedoman Murajaah*....., hlm. 59

²⁵⁵ *Ibid*, hlm. 65-67

terpaku dalam menghafalkan Al-Qur'an, namun juga amalan kebaikan lainnya.

d. Menjaga lisan dari perkataan tercela

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an akan merasa malu jika lidah yang digunakan menghafal Al-Qur'an keluar kata-kata buruk yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an.

Setiap harinya siswa diminta untuk dapat menghafalkan ayat minimal satu ayat yang dapat dilakukan di dalam kelas atau siswa juga dapat melakukan hafalan di rumah, sehingga ketika pada jam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an siswa bisa segera menyetorkan hafalannya. Pelaksanaan hafalan Al-Qur'an dilakukan dengan cara talaqqi yaitu ustadzah akan membacakan satu ayat kemudian siswa akan menirukannya dan akan diulang-ulang selama beberapa kali. Talaqqi adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode talaqqi merupakan metode setoran di mana para penghafal Al-Qur'an langsung menyetorkan hafalannya atau memperdengarkan hafal yang baru dihafal kepada guru yang membimbing atau teman sebaya, sehingga dapat mengetahui hasil hafalan Al-Qur'an siswa.²⁵⁶

Dalam pelaksanaan setoran hafalan Al-Qur'an di SDIT Ibadurrahman dilakukan setiap hari, namun tidak semua siswa dapat menyetorkan hafalannya karena keterbatasan waktu, sehingga setidaknya

²⁵⁶ Nisa', Implementasi Program....., hlm. 165

dalam satu minggu siswa dapat menyetorkan hafalannya satu kali. Selain itu terkadang ustadzah melakukan tes hafalan siswa dengan cara menunjuk langsung yang kemudian siswa langsung membacakan ayat yang dia hafal ditempat duduknya.

Dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an ustadzah juga menjelaskan surat yang akan dihafalkan dan menceritakan isi dari surat yang dihafalkan. Sehingga siswa tidak hanya menghafal ayat tetapi juga mengeti isi yang terdapat di dalam surat tersebut untuk dapat diambil ibrah atau pelajarannya. Pelaksanaan setor hafalan dilakukan siswa dengan menyetorkan ayat yang sudah dihafal kepada ustadzah. Dalam melaksanakan setor hafalan siswa tidak menyetorkan setiap hari, sebab dengan keterbatasan waktu yang tersedia mengakibatkan siswa harus saling bergantian satu dengan yang lain. Namun siswa tetap diwajibkan untuk melanjutkan hafalannya, sehingga siswa dapat menyetorkan hafalannya seminggu sekali.

3. Kegiatan Penutup Tahfidz Al-Qur'an

Kegiatan penutup pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Aktivitas akhir kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDIT Ibadurrahman ditutup dengan membaca hamdalah, surat Al-'Asr, doa penutup pembelajaran dan doa pulang secara bersama-sama.

Kegiatan penutup pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru setelah menyampaikan materi dan melaksanakan

kegiatan inti pembelajaran. Dalam pelaksanaan penutupan pembelajaran merupakan suatu langkah dalam memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.²⁵⁷

Tujuan kegiatan penutup pembelajaran yaitu guru dapat merangkum atau membuat garis besar pelajaran yang telah dibahas dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh gambaran yang jelas terkait makna serta esensi pokok pelajaran, serta mengkonsolidasi perhatian siswa terhadap hal-hal pokok dalam pelajaran yang berkaitan agar informasi yang diterima dapat menumbuhkan minat dan kemampuan terhadap pelajaran selanjutnya untuk dapat memberikan tindak lanjut berupa saran-saran serta mengingatkan untuk tidak melupakan pelajaran yang baru diajarkan dan untuk dapat dipelajari lebih lanjut di luar kelas atau sekolah.²⁵⁸ Menutup pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Kegiatan penutup pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru yaitu menyimpulkan materi yang sudah diajarkan, mengadakan post tes, *feedback*, *follow up*, memberikan motivasi akhir kepada siswa, dan diakhiri dengan guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.²⁵⁹

²⁵⁷ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai.....*, hlm. 202-203

²⁵⁸ *Ibid*, hlm. 203

²⁵⁹ *Ibid*, hlm. 206

Hasil penelitian yang senada dari Muhammad Iqbal Ansari, Abdul Hafiz, dan Nurul Hikmah langkah-langkah pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode wafa yang diterapkan melalui tiga kegiatan yaitu, kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembukaan diawali dengan mengkondisikan peserta didik agar suasana menjadi kondusif sebelum memulai pembelajaran dengan melakukan *ice breaking* atau yel-yel, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, guru memulai pembelajaran dengan meminta siswa untuk membaca doa secara bersama-sama, dan guru melakukan murajaah hafalan dihari sebelumnya. Kegiatan inti yang dilakukan pada pembelajaran yaitu guru melaksanakan hafalan tambahan dengan membimbing siswa dengan memberikan contoh terlebih dahulu, siswa melakukan pengulangan ayat yang dihafal dengan membacanya sebanyak 5 hingga 7 kali pengulangan, dan setelah siswa mampu menghafalkannya maka dilanjutkan dengan menambah ayat kedua yang dilakukan dengan metode yang sama seperti menghafal ayat pertama. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan kegiatan penutup yang dilakukan dengan siswa melakukan setoran hafalan dengan maju ke depan secara individu dan disimak oleh guru, guru bersama siswa melakukan murajaah atau mengulang bacaan yang telah dihafal, guru menutup pembelajaran dengan mengajak berdoa bersama-sama, dan diakhiri guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.²⁶⁰

²⁶⁰ Ansari, Pembelajaran Tahfidz....., hlm 188-189

C. Hasil Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa

Dalam membentuk karakter pada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara dan dapat diterapkan di mana saja. Dalam proses pembelajaran penanaman dan pembentukan karakter pada siswa dapat dilakukan selama kegiatan pembelajaran dan dapat dilakukan di luar pada kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga pembentukan karakter siswa di sekolah dapat dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas atau di lingkungan sekolah. Penanaman karakter pada siswa di SDIT Ibadurrahman dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yaitu dengan memberikan teladan, nasehat, motivasi, dan pembiasaan.

1. Teladan

Dalam membantuk karakter siswa di SDIT Ibadurrahman di lakukan dengan memberikan keteladanan atau contoh kepada siswa, sehingga siswa dapat melihat dan menirukan apa yang telah ustadzah lakukan. Keteladanan merupakan perilaku seseorang yang sengaja ataupun tidak sengaja dilakukan dan dijadikan contoh bagi orang yang mengetahui atau melihatnya. Keteladanan pada umumnya dapat berupa contoh tentang sifat, sikap dan perbuatan yang mengarah kepada perbuatan baik untuk ditiru atau dicontoh.²⁶¹ Dalam membentuk karakter siswa di sekolah memerlukan peran kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah.²⁶² Guru memiliki peran penting dalam memberikan keteladanan

²⁶¹ Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan*....., hlm. 93

²⁶² Marzuki, *Pendidikan Karakter*....., hlm. 113

bagi siswanya, sebab guru memiliki kesempatan berinteraksi dengan siswa lebih banyak.

Guru sebagai teladan harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola bagi siswanya. Guru sebagai mitra siswa dalam kebaikan guru harus dapat memahami tentang kesulitan siswa dalam hal belajar dan kesulitan lainnya di luar masalah belajar yang bisa menghambat aktivitas belajar siswa.²⁶³

Keteladan yang dilakukan ustadzah SDIT Ibadurrahman dilakukan dengan cara berperilaku dan bertutur kata yang baik. Dalam berperilaku ustadzah menunjukkan perilaku yang baik dalam berkomunikasi dengan siswa dan dalam berkomunikasi dengan sesama ustadzah. Ustadzah senantiasa menjaga sikap dalam setiap perbuatannya, sehingga siswa dapat senantiasa berhati-hati dalam berbuat dan berperilaku. Selain itu dalam bertuturka ustadzah senantiasa bertutur kata yang baik kepada siswa dan sesama ustadzah. Dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an ustadzah memberikan keteladanan dengan senantiasa menerapkan adab-adab terhadap Al-Qur'an untuk dapat ditiru dan diterapkan oleh para siswa.

Keteladanan merupakan cara yang cukup efektif dalam pembinaan akhlak siswa. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi, dan larangan, sebab tabit jiwa untuk dapat menerima keutamaan itu tidak cukup hanya dengan seorang guru mengatakan

²⁶³ Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan*....., hlm. 14

lakukan dan jangan lakukan. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang. Pendidikan tidak akan sukses tanpa diiringi dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.²⁶⁴ Terdapat beberapa kriteria dari keteladan yang dapat diuraikan sebagai berikut:²⁶⁵

a. Bersikap adil terhadap sesama murid

Seorang guru harus dapat bersikap adil terhadap siswa dengan berlaku sama diantara para siswa, sebab siswa tajam akan perlakuan yang tidak adil. Sehingga guru harus memperhatikan semua siswa dengan bersifat tidak boleh pilih kasih untuk dapat menghilangkan kecemburuan diantara siswa.

b. Berlaku sabar

Guru harus memiliki sifat sabar, sebab pekerjaan seorang guru dalam mendidik siswa tidak dapat ditunjukkan dan tidak dapat dilihat hasilnya seketika di dalam memberikan keteladanan. Selain itu dalam menghadapi siswa yang memiliki sifat berbeda-beda, sehingga guru harus bersabar dalam mendidik dan membimbing siswa.

c. Bersifat kasih dan penyayang

Sifat lemah lembut dan kasih sayang penting dimiliki oleh seorang guru, sebab siswa akan merasa percaya diri dan tentram berdampingan dengan seorang guru bila mana dipelakukan dengan kasih sayang. Guru hendaknya menghindari dari perbuatan yang bersifat kekejaman, sehingga ketika siswa berakhlak buruk sedapat

²⁶⁴ *Ibid*, hlm. 97

²⁶⁵ *Ibid*, hlm. 95-97

mungkin guru menggunakan kasih sayang dan lemah lembut dan tidak melakukan celaan kepada siswa.

d. Berwibawa

Seorang guru hendaknya memiliki kewibawaan yaitu sesuatu yang dikatakan guru baik perintah, larangan ataupun nasehat yang diberikan kepada siswanya diikuti dan dipatuhi, sehingga siswa dapat hormat dan segan kepada guru.

e. Menjauhkan diri dari perbuatan yang tercela

Hal yang sangat penting yang perlu untuk dijaga oleh seorang guru adalah tingkah laku dan perbuatannya, mengingat bahwasannya guru merupakan pembimbing bagi siswanya dan menjadi okoh yang akan ditiru, sehingga kepribadinya akan menjadi teladan bagi siswanya.

f. Memiliki pengetahuan dan keterampilan

Seorang guru dalam mengajar hendaknya membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan disertai dengan seperangkat latihan keterampilan keguruan. Semua hal tersebut akan menyatu dalam diri seorang guru, sehingga guru merupakan seseorang yang berkepribadian khusus yaitu ramuan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan keguruan serta penguasaan beberapa ilmu pengetahuan yang akan ditransformasikan kepada siswanya, sehingga dapat membawa perubahan di dalam tingkah laku siswa.

g. Mendidik dan membimbing

Sebagai pendidik guru harus berlaku membimbing yang artinya menuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan siswa, termasuk dalam hal membantu siswa memecahkan persoalan-persoalan atau kesulitan yang dihadapi oleh siswa.

h. Bekerjasama dengan demokratis

Guru dalam mendidik siswa tidak hanya dilakukan oleh seorang guru saja, namun harus bekerja sama secara baik antar guru lainnya, apabila diantara guru saling bertentangan, maka siswa tidak akan tahu apa yang diperbolehkan dan apa yang dilarang. Sehingga guru dituntut untuk dapat saling berhubungan dan interaksi antara guru dengan guru, guru dengan siswa, guru dengan pegawai, dan pegawai dengan guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fiky Handayani, keteladan yang ditunjukkan oleh guru yaitu dengan memberikan contoh yang baik terhadap siswa dan menjadi teladan dengan menerapkan sikap disiplin. Guru di SDIT Al-Bhasirah selalu berupaya untuk lebih awal datang ke sekolah dibandingkan dengan siswa, sehingga karakter disiplin siswa akan terbentuk dengan adanya contoh tersebut.²⁶⁶

²⁶⁶ Fiky Handayani, *Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di SDIT Al-Bhasirah Palopo*, (Palopo: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2021), hlm. 56

2. Nasehat

Penyampaian nasehat yang dilakukan dalam membentuk karakter siswa di SDIT Ibadurrahman melalui tahfidz Al-Qur'an dilakukan melalui kisah-kisah yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Dalam menyampaikan nasehat tersebut ustadzah melakukannya dengan tutur kata yang lembut dan senantiasa bersabar dalam menghadapi setiap perilaku siswa yang bermacam-macam. Nasehat yang diberikan ustadzah kepada siswa merupakan nasehat yang membangun untuk dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik, seperti memberikan nasehat untuk senantiasa selalu menerapkan adab-adab terhadap Al-Qur'an. Nasehat tersebut disampaikan untuk dapat mengingatkan siswa untuk senantiasa selalu berperilaku dan bertuturkata yang baik.

Nasehat merupakan metode yang digunakan dalam mendidik siswa yaitu dengan memberikan petunjuk-petunjuk dengan tutur kata yang lemah lembut, sehingga siswa lebih mudah mengerti, menerima, dan memahami maksud dan tujuan dari nasehat yang diberikan.²⁶⁷ Melalui pemberian nasehat siswa akan mudah tersentuh dan nasehat yang dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dapat memberikan pengertian kepada siswa bahwasannya dalam Al-Qur'an terdapat pelajaran yang dapat diambil.

Pemberian nasehat dalam pendidikan dapat menjadikan anak menjadi terpengaruh oleh kata-kata yang memberi petunjuk, nasehat

²⁶⁷ Hidayah, Bimbingan Pembentukan, hlm. 40

dalam bimbingan, kisah yang efektif, komunikasi yang dapat menarik hati, penerapan metode yang bijaksana, dan dapat memberikan bekas terhadap arahan yang diberikan. Dengan metode ini dapat menggerakkan perasaan, hati, dan emosi anak.²⁶⁸

Metode nasehat penting adanya dalam pendidikan, dalam pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual dan sosial anak, sebab dengan nasehat pada hakekatnya mata anak-anak dapat terbuka, mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip islam.²⁶⁹ Dalam Q.S Luqman terdapat hal yang dapat diambil pelajarannya. Dalam surat tersebut terdapat metode yang dipraktikkan oleh Luqman dalam mengajar anaknya dan siswanya, salah satunya yaitu metode ceramah atau nasehat. Metode nasihat yang diterapkan oleh Luqman dalam pendidikan dan pembelajaran yaitu dengan cara menasehati, memberi petunjuk, bimbingan, arahan dalam kesadaran dan perkembangan kebaikan anak dan siswanya. Dalam praktiknya metode ini dapat dilakukan dengan cara memberikan petunjuk, tuntunan dan nasihat dengan menyebutkan manfaat atau bahaya sesuatu, mendorong anak dan siswanya untuk dapat berbudi pekerti yang tinggi, beriman dan melaksanakan perbuatan baik, serta menghindari perbuatan yang berdampak buruk bagi dirinya.²⁷⁰

²⁶⁸ Muhajir, *Materi dan Metode*, hlm. 155

²⁶⁹ *Ibid*, hlm. 141

²⁷⁰ Khalid, *Konsep Pendidikan*....., hlm. 88

3. Motivasi

Motivasi sebagai salah satu langkah dalam membentuk karakter siswa di SDIT Ibadurrahman melalui tahfidz Al-Qur'an dilakukan dengan penyampaian kisah-kisah seperti keistimewaan penghafal Al-Qur'an dan kisah yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Sehingga siswa dapat termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an dan termotivasi untuk senantiasa berperilaku baik dalam bertindak dan bertutur kata. Selain itu motivasi dalam membentuk karakter pada siswa dilakukan dengan terpasangnya kata-kata motivasi di lingkungan sekolah yang dapat membangun karakter siswa.

Motivasi yaitu kekuatan yang berasal, baik dari dalam maupun dari luar untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya dengan mendorong seseorang. Dalam bermasyarakat motivasi juga dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai sesama anggota masyarakat.²⁷¹

Motivasi penting dilakukan oleh seorang guru dalam memberikan stimulus kepada siswa untuk meningkatkan semangat dalam melakukan pembelajaran dan mengembangkan potensi. Motivasi memiliki pengaruh besar bagi siswa karena dapat memberikan dampak positif dalam perkembangan moral, mental dan karakter siswa.²⁷² Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa terkadang akan mengalami rasa malas atau tidak semangat dalam menjalankan aktivitasnya di sekolah, sehingga seorang guru perlu untuk dapat meningkatkan semangat siswa dengan

²⁷¹ Nujumuddin, Implementasi Pendidikan, hlm. 56-57

²⁷² *Ibid*, hlm. 56

memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang mengharuskan siswa untuk dapat menghafal ayat Al-Qur'an dapat menyebabkan siswa menjadi bosan dan malas untuk menghafal Al-Qur'an, sehingga perlu adanya motivasi yang diberikan oleh guru untuk dapat meningkatkan semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Motivasi yang disampaikan oleh guru juga dapat membentuk karakter pada siswa dengan memberikan dorongan dan semangat kepada siswa untuk dapat berperilaku dan bertutur kata yang baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tika Kartika yaitu salah satu cara ustadz/ustadzah memberikan motivasi dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an dengan memberikan cerita mengenai keutamaan penghafal Al-Qur'an, sehingga dapat menggugah dan kembali bersemangat untuk melanjutkan Al-Qur'an.²⁷³

4. Pembiasaan

Kegiatan tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di SDIT Ibadurrahman merupakan suatu pembiasaan pada siswa untuk dapat senantiasa dekat dan terbiasa dengan Al-Qur'an. Pembiasaan yang dilakukan dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an yaitu dengan membiasakan siswa dalam kegiatan di dalam kelas untuk menerapkan adab-adab terhadap Al-Qur'an, berperilaku baik di dalam kelas, serta berdoa sebelum dan sesudah belajar. Pembiasaan juga dilakukan di luar kelas dengan mengucapkan salam dan menyapa baik kepada guru maupun

²⁷³ Tika Kartika, Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Talaqqi, *Jurnal Islamic Education* Manajemen, Volume 4, Nomor 2, 2019, hlm. 254

sesama siswa. Pembiasaan yang dilakukan kepada siswa merupakan suatu upaya dalam membentuk karakter baik pada siswa, karakter ini dapat menjadikan siswa senantiasa menjadi perilaku dan tutur kata mereka kepada orang yang lebih tua maupun sesama teman mereka.

Pembiasaan merupakan cara mengajarkan siswa untuk melakukan segala sesuatu yang baik secara berulang-ulang sehingga siswa terbiasa dengan melakukan hal yang baik.²⁷⁴ Pada hakikatnya pembiasaan mempunyai implikasi yang lebih mendalam jika dilakukan dengan cara dan pendekatan yang tepat. Dalam pembentukan karakter, pembiasaan dapat dilakukan dengan siswa mendapat keteladanan dari lingkungan yang dewasa. Pembiasaan dalam pendidikan dapat dilaksanakan dengan mematangkan perencanaan, melakukan aktivitas dengan intensif secara rutin.²⁷⁵ Kegiatan yang dapat membentuk karakter baik pada siswa perlu untuk dapat dibiasakan, sebab dengan diulang-ulang akan dapat menjadi terbiasa. Pembiasaan yang diajarkan dalam tahfidz Al-Qur'an dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

Dalam kegiatan pembelajaran penting adanya sebuah pembiasaan, sebab setiap pengetahuan atau tingkah laku siswa yang diperoleh dengan pembiasaan akan sangat sulit untuk mengubah atau menghilangkannya, sehingga pembiasaan sangat berguna dalam mendidik anak.²⁷⁶ Islam mengajarkan tiga hal penting yang harus diperhatikan dalam

²⁷⁴ Nujumuddin, Implementasi Pendidikan, hlm. 55

²⁷⁵ Shunhaji, Pembiasaan Positif, hlm. 120

²⁷⁶ Manan, Pembinaan Akhlak, hlm. 51

melaksanakan metode pembiasaan dalam melakukan pembenahan terhadap siswa, yaitu:²⁷⁷

- a. Dasar pembenahan terhadap siswa dilakukan dengan cara lemah lembut.
- b. Menggunakan hukum dalam menjaga tabiat siswa ketika melakukan kesalahan.
- c. Dalam membenasi siswa perlu untuk dilakukan secara bertahap.

Melalui penanaman karakter pada siswa dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Ibadurrahman dapat membentuk karakter siswa yaitu disiplin, tanggung jawab, peduli, dan sopan.

1. Disiplin

Karakter disiplin pada siswa dapat dilihat ketika pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an siswa akan segera masuk ke dalam kelas, disiplin untuk menerapkan adab-adab terhadap Al-Qur'an, dan disiplin untuk dapat menghafal ayat Al-Qur'an setiap hari. Selain itu ketika telah memasuki waktu shalat siswa akan segera ke masjid dan melaksanakan shalat. Kedisiplinan yang muncul dalam diri siswa merupakan hasil dari pembentukan karakter yang dilakukan selama pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dan kegiatan lainnya yang dilakukan di sekolah.

Kedisiplinan merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang telah

²⁷⁷ Supiana, Pembentukan Nilai-Nilai, hlm. 98

ditetapkan.²⁷⁸ Disiplin lingkungan sekolah dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatur sikap siswa dengan tegas melalui aturan-aturan dalam tata tertib di sekolah maupun di kelas untuk perubahan ke arah yang lebih baik lagi.²⁷⁹ Oleh karena itu SDIT Ibadurrahman dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an juga memiliki SOP yang perlu dipenuhi oleh lembaga, ustadzah, dan siswa dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Aturan yang ditetapkan oleh sekolah haruslah ditaati dan dilakukan oleh warga sekolah untuk dapat menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin dengan patuh terhadap aturan.

Setiap individu penting untuk menanamkan sikap disiplin pada diri mereka, hal ini dilakukan untuk dapat membentuk pola perilaku yang sesuai, baik ditinjau dari manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Dengan menjadi individu yang disiplin dapat melaksanakan tugas dengan tertib dan teratur sesuai dengan tata tertib yang berlaku yang mengatur untuk dapat menjadikan hidup mereka menjadi teratur.²⁸⁰

Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulfa Afiah karakter disiplin siswa dalam mengikuti tahfidz Al-Qur'an yaitu siswa disiplin untuk berangkat lebih awal, setiap hari siswa mengaji Al-Qur'an

²⁷⁸ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai*....., hlm. 26

²⁷⁹ Mirdanda, *Motivasi Berprestasi*....., hlm. 23

²⁸⁰ Tisnawati, *Membangun Disiplin*, hlm. 398

(*nderes*) sehabis shalat maghrib dan subuh, disiplin dalam melakukan hafalan dan menyetorkan hafalan.²⁸¹

2. Tanggung Jawab

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dapat membentuk karakter tanggung jawab pada diri siswa yaitu dengan membentuk siswa untuk senantiasa bertanggung jawab dengan hafalan Al-Qur'an yang mereka miliki, sehingga siswa senantiasa untuk selalu melakukan murojaah hafalan mereka setiap hari. Murojaah yang dilakukan siswa merupakan bentuk rasa tanggung jawab yang dilakukan siswa terhadap apa yang telah mereka hafalkan selama ini. Selain itu rasa tanggung jawab pada diri siswa juga diwujudkan dalam keseharian mereka seperti mereka senantiasa bertanggung jawab dengan barang-barang yang mereka bawa ke sekolah untuk dapat mereka simpan atau amankan sendiri-sendiri.

Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia dalam bertindak laku atau perbuatan yang disengaja atau yang tidak disengaja, selain itu juga bermakna perwujudan kesadaran melaksanakan suatu kewajiban.²⁸² Tanggung jawab merupakan suatu konsekuensi dari sebuah perbuatan, sebab suatu perbuatan harus dapat dipertanggung jawabkan pada siapapun.²⁸³ Sehingga dalam program tahfidz Al-Qur'an siswa memiliki kewajiban untuk menghafalkan Al-Qur'an dan bertanggung jawab untuk menjaga hafalan mereka.

²⁸¹ Sulfa Afiyah, *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo*, (Ponorogo: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hlm. 163-166

²⁸² Rohman, *Tanggung jawab Pendidikan*, hlm. 171

²⁸³ *Ibid*, hlm. 173

Hasil penelitian yang dilakukan Sulfa Afiyah karakter tanggung jawab yang dimiliki siswa melalui program tahfidz Al-Qur'an yaitu siswa mau menanggung akibat perbuatannya ketika tidak menyetorkan hafalannya, siswa juga tidak menyalahkan orang lain ketika ada kesalahan dalam menghafal dari dirinya sendiri, siswa menyadari kelemahan dirinya sehingga siswa selalu melakukan murajaah, dan siswa selalu berusaha memperbaiki diri ketika belum mampu mendapatkan juara pada saat mengikuti perlombaan.²⁸⁴

3. Peduli

Rasa kepedulian siswa terbentuk melalui program tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di SDIT Ibadurrahman. Kepedulian siswa diwujudkan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an seperti dengan saling membantu teman untuk dapat menyimak hafalan mereka sebelum menyetorkannya kepada ustadzah. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa juga saling tolong menolong bisa menghadapi teman mereka merasa kesusahan dan saling mengingatkan bila melakukan kesalahan.

Kepedulian merupakan sikap atau tindakan yang dilakukan dalam upaya untuk mencegah atau memperbaiki penyimpanan dan kerusakan, baik terhadap manusia, alam, maupun tatanan di sekeliling manusia.²⁸⁵ Dalam penelitian ini terdapat pembentukan karakter kepedulian sosial dan kepedulian lingkungan. Terbentuknya kepedulian sosial dapat dilakukan

²⁸⁴ Afiyah, *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an*....., hlm 175-176

²⁸⁵ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai*....., hlm. 26

secara beriringan dengan dukungan yang terdapat pada masyarakat sekitar, sehingga peduli sosial tidak hanya cukup didefinisikan saja melainkan peduli sosial merupakan perilaku yang dilakukan sesuai dengan aturan yang disepakati.²⁸⁶ Kepedulian sosial adalah rasa yang muncul dalam diri seseorang berupa keinginan membantu, baik dalam bentuk materi ataupun tenaga kepada orang lain dengan tujuan untuk dapat membantu meringankan beban agar dapat memudahkan urusan orang lain.²⁸⁷

Kepedulian siswa juga terbentuk dalam berperilaku terhadap lingkungan dengan senantiasa menjaga kebersihan lingkungan untuk membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan kelas sehingga kelas dapat tetap rapi dan nyaman. Peduli lingkungan merupakan sikap yang dimiliki seseorang dalam berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan lingkungan untuk dapat dimanfaatkan secara berkesinambungan.²⁸⁸

4. Sopan

Dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an siswa diminta untuk senantiasa menerapkan abad terhadap Al-Qur'an, sehingga dalam bertindak siswa senantiasa untuk dapat menjaga sikap dan perilaku dalam kegiatan keseharian mereka. Perilaku sopan yang terbentuk dalam diri siswa yaitu siswa senantiasa bertuturkata dan berperilaku baik kepada

²⁸⁶ Arif, Penanaman Karakter....., hlm. 290

²⁸⁷ Saraswati, Nilai Kepedulian , hlm. 2

²⁸⁸ Purwanti, Pendidikan Karakter , hlm. 16

orang yang lebih dewasa dan teman sebaya mereka. Perilaku sopan tersebut dapat terlihat dalam kegiatan siswa selama di dalam kelas seperti duduk dengan sopan dan menjaga sikap ketika pelaksanaan pembelajaran. Selain itu perilaku sopan pada diri siswa dapat terlihat dalam kegiatan siswa selama di luar kelas dengan senantiasa mengucapkan salam dan menyapa ketika saling berpapasan.

Sopan santun merupakan unsur yang penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari setiap orang, sebab dengan menunjukkan sikap sopan santun maka seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaanya sebagai makhluk sosial.²⁸⁹ Sopan santun dalam bersosialisasi sehari-hari dengan orang lain merupakan suatu unsur yang penting, sebab seseorang dapat dihargai dan disenangi sebagai makhluk sosial di manapun tempatnya berada dengan menunjukkan sikap sopan santun. Dalam berkehidupan sosial terdapat norma-norma atau etika yang perlu diterapkan dalam berhubungan dengan orang lain, sehingga sopan santun dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.²⁹⁰

Hasil penelitian yang dilakukan Fenty Sulastini dan Moh. Zamili, sopan santun yang dilakukan siswa SMP Daarul Qur'an yaitu ketika memasuki ruangan dan bertemu seseorang maka siswa memberikan salam,

²⁸⁹ Suryani, Upaya Meningkatkan, hlm. 115

²⁹⁰ Kholifah, Studi Tentang, hlm. 4

karena dengan mengucapkan salam merupakan bentuk saling mendoakan.²⁹¹

²⁹¹ Fenty Sulastini dan Moh. Zamili, Efektivitas Program Tahfidz Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Volum 4, Nomor 1, 2019, hlm. 19-20